

**NOTULENSI PRESENTASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK 5
Konsep Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

- 1. Penanya :** Lutfiatun Nisa (2313053175)
Penjawab : Desti Rahmawati (2313053176)

Pertanyaan : Salah satu kelebihan utama dari model PBL adalah mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas pemecahan masalah. Namun, dalam makalah disebutkan bahwa tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan PBL. Berdasarkan tersebut, mata pelajaran apa saja yang dianggap sesuai untuk menggunakan model PBL dan mengapa demikian? Jelaskan alasan kalian dengan memberikan contoh!

Jawaban : Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) memang memiliki kelebihan utama dalam mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas pemecahan masalah. Namun, tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan PBL dengan efektif. Mata pelajaran yang dianggap sesuai untuk menggunakan model PBL umumnya adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks, berorientasi pada aplikasi praktis, dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Beberapa contoh mata pelajaran yang cocok untuk menerapkan PBL antara lain:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

- Alasan: IPA seringkali melibatkan pemecahan masalah kompleks dan eksperimen ilmiah. Dengan menerapkan PBL, siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kolaborasi dalam konteks ilmiah.
- Contoh: Sebuah proyek PBL dalam IPA bisa berupa penelitian tentang dampak perubahan iklim terhadap ekosistem lokal, di mana siswa harus merancang eksperimen, menganalisis data, dan menyusun solusi berdasarkan temuan mereka.

2. Matematika:

- Alasan: Matematika membutuhkan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep dalam konteks nyata. PBL dapat membantu siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan matematika mereka.
- Contoh: Sebuah proyek PBL dalam matematika bisa berupa perencanaan anggaran untuk acara sekolah, di mana siswa harus menggunakan konsep matematika seperti perhitungan anggaran, persentase, dan grafik untuk mengatur keuangan acara tersebut.

Dalam konteks ini, mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah kompleks, penerapan konsep dalam situasi nyata, dan pengembangan keterampilan tertentu cenderung lebih cocok untuk menerapkan model PBL. Dengan demikian, PBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

- 2. Penanya :** Allya Septia Faradina (2313053181)
Penjawab : Rahmah Dwi Asri (2313053164)

Pertanyaan : Bagaimana model PBL dapat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa? dan apakah ada strategi khusus untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa yang kurang tertarik pada model pembelajaran ini?

Jawaban : Model Problem Based Learning (PBL) dapat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa dengan beberapa strategi:

1. Penggunaan konteks yang relevan : Membuat konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat mereka. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi, siswa dapat diberikan kasus yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan pribadi, untuk memecahkan masalah yang diberikan.
2. Pemberian kebebasan dalam pengambilan keputusan : Memberikan siswa kebebasan dalam pengambilan keputusan dan memilih topik yang mereka ingin pelajari dapat meningkatkan motivasi mereka. Dalam PBL, siswa dapat memilih masalah yang mereka ingin pecahkan dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Penggunaan teknologi : Penggunaan teknologi, seperti multimedia dan perangkat lunak, dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan minat mereka. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi, siswa dapat menggunakan simulasi untuk memahami konsep keuangan dan mengembangkan strategi investasi.
4. Pengembangan kemampuan soft skills : PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan keterampilan kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
5. Penggunaan feedback yang efektif : Memberikan feedback yang efektif dan konstruktif dapat membantu siswa meningkatkan minat mereka dalam belajar. Dalam PBL, guru dapat memberikan feedback yang spesifik dan membantu siswa dalam mengembangkan solusi yang lebih baik.
6. Pengembangan kemampuan self-directed learning : PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan self-directed learning, yaitu kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
7. Penggunaan model PBL yang berbeda-beda : Guru dapat menggunakan berbagai model PBL yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa. Misalnya, model PBL yang berfokus pada analisis data dapat digunakan untuk siswa yang lebih suka analisis, sedangkan model PBL yang berfokus pada keterampilan kritis dapat digunakan untuk siswa yang lebih suka berpikir kritis.
8. Pengembangan kemampuan keterampilan 4C : PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C, yaitu critical thinking, communication, collaboration, dan creativity and innovation. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
9. Penggunaan strategi motivasi : Guru dapat menggunakan strategi motivasi yang efektif, seperti memberikan hadiah atau penghargaan, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam PBL, guru dapat memberikan penghargaan untuk siswa yang berhasil memecahkan masalah dan meningkatkan minat mereka.
10. Pengembangan kemampuan self-assessment : PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan self-assessment, yaitu kemampuan untuk menilai diri sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.

Strategi khusus untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa yang kurang tertarik pada model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa : Guru harus mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memahami bagaimana siswa belajar dengan cara yang efektif. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Mengembangkan strategi yang berbeda-beda : Guru dapat menggunakan berbagai strategi yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan strategi yang berfokus pada analisis data untuk siswa yang lebih suka analisis.
3. Mengembangkan kemampuan soft skills : PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan keterampilan kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
4. Mengembangkan kemampuan self-directed learning : PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan self-directed learning, yaitu kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
5. Mengembangkan kemampuan keterampilan 4C : PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C, yaitu critical thinking, communication, collaboration, dan creativity and innovation. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
6. Mengembangkan kemampuan self-assessment : PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan self-assessment, yaitu kemampuan untuk menilai diri sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang lebih luas.
7. Mengembangkan strategi motivasi : Guru dapat menggunakan strategi motivasi yang efektif, seperti memberikan hadiah atau penghargaan, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam PBL, guru dapat memberikan penghargaan untuk siswa yang berhasil memecahkan masalah dan meningkatkan minat mereka.

3. Penanya : Nadiva Aulia Putri (2313053191)

Penjawab : Nazera Fransisca Dewi (2313053182)

Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran PBL dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan kompleks? Lalu hal apa yang membedakan antara pendekatan PBL dengan pembelajaran aktif lainnya?

Jawaban : Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan kompleks dengan cara yang sangat efektif. Berikut adalah beberapa cara yang membedakan PBL dengan pembelajaran aktif lainnya:

Fokus pada pemecahan masalah: PBL memusatkan pada memecahkan masalah melalui pemecahan masalah dan berfikir kritis. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan baik, serta belajar secara berkelanjutan.

Keterampilan abad 21: PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan baik, dan belajar secara berkelanjutan. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks.

Kolaborasi dan kerjasama: PBL memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, berpikir kreatif, dan membuat keputusan yang tepat.

Dalam sintesis, PBL mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan kompleks dengan cara yang sangat efektif melalui pengembangan keterampilan abad 21, kemampuan berpikir kritis, beradaptasi dengan baik, belajar secara berkelanjutan, dan berkomunikasi efektif. Hal ini membedakan PBL dengan pembelajaran aktif lainnya yang biasanya hanya fokus pada transfer pengetahuan tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan baik.